

**PEMANFAATAN AI DAN TEKNOLOGI DALAM PENYUSUNAN ASESMEN  
PARADIGMA BARU (BACKWARD DESIGN) PADA MGMP SMA MATA PELAJARAN  
BAHASA INGGRIS KABUPATEN SIDOARJO**

**\*Samsul Khabib<sup>1</sup>, Endang Mastuti Rahayu<sup>2</sup>, Hertiki<sup>3</sup>, Armelia Nungki Nurbani<sup>4</sup>, Dewinta  
Dwi Kusuma<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris – Fakultas Keguruan – Universitas PGRI Adi  
Buana Surabaya

**Email:** [samsulhabib911@gmail.com](mailto:samsulhabib911@gmail.com)

\*Corresponding Author

**Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan model penyusunan asesmen inovatif dengan menerapkan paradigma Backward Design serta memanfaatkan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam prosesnya. Melalui metode identifikasi kebutuhan, pengembangan model asesmen, pelatihan, pemanfaatan teknologi dan AI, serta evaluasi, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Kabupaten Sidoarjo. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan AI dan teknologi dalam penyusunan asesmen berbasis Backward Design dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi asesmen. Kedepannya, diharapkan kegiatan seperti ini dapat diperluas ke wilayah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata kunci:** Pengabdian kepada Masyarakat, Backward Design, Teknologi Pendidikan, Asesmen Berbasis Teknologi

**Abstract**

*This community service aims to develop an innovative assessment model by applying the Backward Design paradigm and utilizing technology and artificial intelligence (AI) in the process. Through the methods of needs identification, assessment model development, training, technology and AI utilization, and evaluation, this initiative has significantly contributed to improving the quality of English language learning in high schools in Sidoarjo Regency. The results demonstrate that the use of AI and technology in backward design-based assessment can enhance efficiency, accuracy, and relevance. In the future, it is hoped that such activities can be expanded to other regions to enhance the quality of education in Indonesia.*

**Keywords:** Community Service, Backward Design, Educational Technology, Technology-Based Assessment

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas (Idris et al., 2012). Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah evaluasi dan penilaian pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman, kemampuan, dan prestasi siswa (Gao et al., 2020). Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA, asesmen menjadi instrumen krusial untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris secara efektif (Syahria et al., 2022).

Penyusunan asesmen yang efektif bukanlah hal yang mudah (O'Rourke et al., 2020). Banyak guru menghadapi tantangan dalam merancang asesmen yang relevan, komprehensif, dan berorientasi pada pembelajaran. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki guru (Chew & Cerbin, 2021). Paradigma tradisional dalam penyusunan asesmen seringkali mengabaikan relevansi asesmen dengan tujuan pembelajaran yang seharusnya menjadi fokus utama (Noman & Kaur, 2020).

Dalam menghadapi tantangan ini, paradigma baru dalam penyusunan asesmen, seperti Backward Design, muncul sebagai solusi yang menjanjikan (Liu et al., 2023). Backward Design menekankan pentingnya merancang pembelajaran dengan memulai dari tujuan akhir (hasil yang diharapkan) (Chew & Cerbin, 2021) dan kemudian merancang aktivitas pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut (Chew & Cerbin, 2021). Dengan pendekatan ini, asesmen dapat lebih terintegrasi dengan pembelajaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman siswa dan efektivitas pembelajaran.

Kabupaten Sidoarjo, sebagai salah satu wilayah di Indonesia dengan tingkat pendidikan yang terus berkembang, juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA, perlu adanya inovasi dalam penyusunan asesmen untuk meningkatkan relevansi, validitas, dan kebermaknaan asesmen tersebut. Oleh karena itu, melalui pengabdian kepada masyarakat ini, kami bertujuan untuk mengembangkan model penyusunan asesmen yang inovatif dengan menerapkan paradigma Backward Design serta memanfaatkan teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam prosesnya. Dengan demikian, diharapkan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran Bahasa Inggris di SMA, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Melalui pendekatan kolaboratif antara para praktisi pendidikan, peneliti, dan pemerintah daerah, diharapkan dapat diciptakan suatu model penyusunan asesmen yang relevan, efektif, dan berkelanjutan, yang dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Inggris di seluruh wilayah tersebut.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini melibatkan beberapa tahap yang terstruktur:

### **Identifikasi Kebutuhan dan Tantangan**

Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan survei dan kajian literatur untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Inggris di SMA Kabupaten Sidoarjo dalam penyusunan asesmen. Survei ini melibatkan kuesioner dan wawancara dengan guru-guru untuk mendapatkan data mengenai masalah yang mereka hadapi serta kebutuhan mereka dalam penyusunan asesmen.

### **Pengembangan Model Asesmen**

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian mengembangkan model penyusunan asesmen berbasis Backward Design. Model ini dirancang dengan melibatkan para ahli pendidikan, praktisi, dan stakeholder terkait untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris di SMA.

### **Pelatihan dan Workshop**

Setelah model asesmen dikembangkan, dilakukan pelatihan dan workshop bagi guru-guru Bahasa Inggris di SMA Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan model asesmen yang telah dikembangkan dan memberikan panduan praktis mengenai cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran.

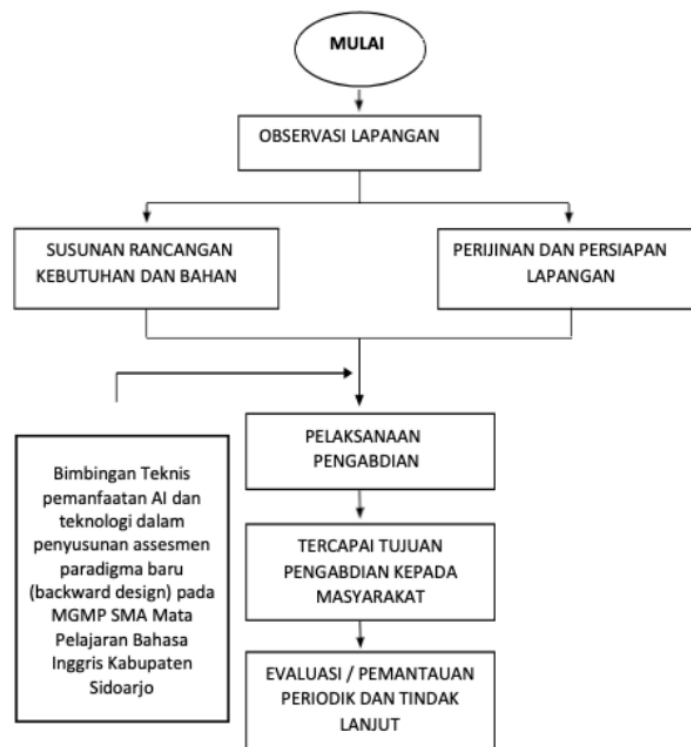
### **Pemanfaatan Teknologi dan AI**

Salah satu aspek penting dalam metode ini adalah penggunaan teknologi dan AI dalam proses penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi asesmen. Teknologi seperti ChatBot, aplikasi video editing Filmora, dan aplikasi audio editing Audacity digunakan untuk mendukung penyusunan asesmen yang lebih efisien dan akurat.

## Evaluasi dan Perbaikan

Langkah terakhir dalam metode ini adalah mengevaluasi hasil implementasi model asesmen melalui pengumpulan umpan balik dari guru, siswa, dan stakeholder terkait.

Berdasarkan umpan balik yang diterima, dilakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap model asesmen untuk memastikan bahwa model tersebut dapat terus ditingkatkan dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan PkM

## HASIL

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan:

### Penyampaian Materi

Materi tentang "Pemanfaatan AI dan Teknologi dalam Penyusunan Asesmen Paradigma Baru" disampaikan kepada peserta pada sesi pelatihan. Materi ini mencakup definisi AI, teknologi, pengenalan ChatBot, perbedaan antara OpenAI dan Google, serta penggunaan aplikasi video editing Filmora dan aplikasi audio editing Audacity. Materi disampaikan melalui presentasi yang interaktif dan diikuti dengan sesi tanya jawab.



**Gambar 2.** Penyampaian materi PKM

### **Pendampingan Penggunaan AI**

Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam menggunakan ChatBot, termasuk langkah-langkah penggunaannya. Peserta dilatih untuk mengaplikasikan ChatBot dalam penyusunan asesmen, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan asesmen yang lebih adaptif dan personal.

### **Pendampingan Penggunaan Teknologi**

Peserta juga dilatih menggunakan teknologi video editing dengan Filmora dan audio editing dengan Audacity. Pendampingan ini membantu peserta memahami cara menggunakan teknologi untuk mendukung asesmen berbasis Backward Design. Peserta diberi tugas untuk membuat video dan audio terkait asesmen, yang kemudian dievaluasi oleh tim pengabdian.

### **Sertifikasi dan Dokumentasi**

Seluruh peserta yang mengikuti program dari awal hingga akhir mendapatkan sertifikat sebagai bukti partisipasi dan kompetensi yang telah mereka capai. Selain itu, seluruh kegiatan didokumentasikan dengan baik, termasuk foto-foto kegiatan, rekaman video, dan laporan kegiatan. Dokumentasi ini disimpan dan diakses melalui Google Drive.



**Gambar 3.** Dokumentasi penyerahan materi secara simbolis

## DISKUSI

Penggunaan AI dan teknologi dalam penyusunan asesmen berbasis Backward Design membawa banyak manfaat. Pertama, AI dan teknologi memungkinkan proses penyusunan dan evaluasi asesmen menjadi lebih efisien dan akurat. Dengan menggunakan AI, guru dapat menganalisis data pembelajaran siswa secara cepat dan memberikan umpan balik yang spesifik dan tepat waktu. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kedua, teknologi seperti ChatBot, Filmora, dan Audacity memberikan alat yang praktis dan mudah digunakan bagi guru dalam menyusun asesmen yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi ini juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan keterampilan baru dalam bidang teknologi pendidikan, yang merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.

Namun, implementasi AI dan teknologi dalam penyusunan asesmen juga memerlukan pemahaman yang mendalam dan pelatihan yang memadai bagi para guru. Seperti yang terlihat dalam kegiatan ini, pendampingan yang intensif dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa guru-guru dapat mengadopsi teknologi baru dengan efektif. Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah daerah juga

diperlukan untuk menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan model penyusunan asesmen inovatif dengan memanfaatkan AI dan teknologi. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Kabupaten Sidoarjo. Dengan pendekatan kolaboratif antara praktisi pendidikan, peneliti, dan pemerintah daerah, diharapkan model asesmen ini dapat menjadi acuan bagi guru Bahasa Inggris di wilayah tersebut dan seterusnya.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dan teknologi dalam penyusunan asesmen berbasis Backward Design dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi asesmen. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pendidikan, yang merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Kedepannya, diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini dapat terus dilakukan dan diperluas ke wilayah lain, sehingga lebih banyak guru yang dapat merasakan manfaat dari penggunaan AI dan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

## Referensi

- Chew, S. L., & Cerbin, W. J. (2021). The cognitive challenges of effective teaching. *Journal of Economic Education*, 52(1), 17–40. <https://doi.org/10.1080/00220485.2020.1845266>
- Gao, X., Li, P., Shen, J., & Sun, H. (2020). Reviewing assessment of student learning in interdisciplinary STEM education. In *International Journal of STEM Education* (Vol. 7, Issue 1). Springer. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00225-4>
- Idris, F., Hassan, Z., Ya'acob, A., Gill, S. K., & Awal, N. A. M. (2012). The Role of Education in Shaping Youth's National Identity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 443–450. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>

- Liu, Y., Yang, Z., Yu, Z., Liu, Z., Liu, D., Lin, H., Li, M., Ma, S., Avdeev, M., & Shi, S. (2023). Generative artificial intelligence and its applications in materials science: Current situation and future perspectives. In *Journal of Materiomics* (Vol. 9, Issue 4, pp. 798–816). Chinese Ceramic Society. <https://doi.org/10.1016/j.jmat.2023.05.001>
- Noman, M., & Kaur, A. (2020). Differentiated Assessment: A New Paradigm in Assessment Practices for Diverse Learners. *International Journal of Education and Cognitive Sciences*, 1, 1–7. <https://iase-ijeas.com>
- O'Rourke, B., Oortwijn, W., & Schuller, T. (2020). The new definition of health technology assessment: A milestone in international collaboration. In *International Journal of Technology Assessment in Health Care* (Vol. 36, Issue 3, pp. 187–190). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S0266462320000215>
- Syahria, N., Andanty, F. D., Nabhan, S., & Setiawan, R. (2022). PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ABAD 21 UNTUK PARA GURU SMA NEGERI & SMK NEGERI DI SURABAYA. *Jurnal Gramaswara*, 2(1), 70–86. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.01.06>